



Manajemen Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas

Musthofa*, Imron Arifin, Juharyanto, Achmad Supriyanto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: musthofa467@gmail.com

Paper received: 5-3-2022; revised: 19-3-2022; accepted: 24-3-2022

Abstract

The purpose of this study is to describe management of Bela Negara and Kemaritiman curriculum in building students character at senior high school. This research used a qualitative approach with a case study. The reasons to use a case study is the research metode focused on a unique case of detailed. Data resources for this study include; curriculum expert staff as key informant, headmaster, vice principal of the curriculum, and special curriculum implementation team as additional informant. Data were analysed through data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The study results show that Bela Negara and Kemaritiman curriculum through learning activities, training activities, and parenting activities then supported by a boarding school education system, Bela Negara and Kemaritiman curriculum explore the strong national character in students consists of tolerance value, discipline, hard work, independent, responsible, and has the soul of nationalism.

Keywords: curriculum management; curriculum of bela negara and kemaritiman; character

Abstrak

Tujuan penelitian ini medeskripsikan manajemen kurikulum bela negara dan kemaritiman dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Alasan menggunakan jenis penelitian studi kasus adalah metode penelitian ini memusatkan perhatian pada suatu peristiwa yang unik secara rinci. Sumber data penelitian ini antara lain; Staf Ahli Kurikulum sebagai informan kunci, serta Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, dan tim pelaksana kurikulum khusus sebagai informan tambahan. Analisis data penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum bela negara dan kemaritiman melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pelatihan, dan kegiatan pengasuhan serta didukung dengan sistem pendidikan sekolah berasrama, kurikulum bela negara dan kemaritiman ini menghasilkan pembentukan karakter kebangsaan pada peserta didik yang kuat yakni nilai toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, dan memiliki jiwa nasionalisme.

Kata kunci: manajemen kurikulum; kurikulum bela negara dan kemaritiman; karakter

1. Pendahuluan

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam membentuk karakter manusia yang baik melalui pendidikan. Menurut Sudrajat (dalam Kurniasari, 2015) "karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*)". Pembentukan karakter tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui suatu pendidikan karakter yang diterapkan oleh sekolah atau suatu lembaga. Oleh karenanya pendidikan yang disampaikan di sekolah harus mampu mengikuti perubahan serta perkembangan jaman, seperti halnya perubahan dan perkembangan pada ilmu pengetahuan serta teknologi. Dengan

mengikuti perubahan serta perkembangan jaman, akan tetapi harus tetap memerhatikan pendidikan karakter dalam rangka pembentukan sikap, kepribadian, dan budi pekerti yang baik. Menurut Berkowitz (dalam Juharyanto, 2017:27) menyatakan bahwa "*Effective character education is not adding a program or set of programs. Rather it is a transformation of the culture and life of the school*" pendidikan karakter efektif dilakukan bukan dengan hanya menambahkan program, melainkan transformasi budaya dan kehidupan sekolah. Keseluruhan usaha dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut adalah hanya untuk mencapai tujuan dari sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah. Raihan tujuan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari sebuah manajemen yang baik terhadap seluruh aspek beserta substansi yang ada.

Guna menjadikan sekolah yang baik diharuskan mampu memenuhi beberapa substansi manajemen pendidikan jelasnya. Salah satu substansi manajemen yang dapat memengaruhi ketercapaian tujuan sekolah yaitu kurikulum. Seperti yang telah dijelaskan oleh Minarti (2011:81) yaitu "kurikulum merupakan inti bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan". Menurut Kasman (2010:123) yaitu "kurikulum berfungsi untuk memberi arah segala bentuk proses pendidikan kepada pencapaian tujuan-tujuan pendidikan". Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merupakan suatu pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, dimana pedoman tersebut berisi perencanaan mengenai tujuan, isi, serta bahan pembelajaran yang akan diterapkan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Triwiyanto (2015:164) kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik, sehingga perlu adanya perhatian dalam konteks tersebut.

SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum khusus dan berbeda dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Selain penerapan kurikulum 2013 seperti sekolah pada umumnya, SMAN Taruna Nala juga menerapkan kurikulum bela negara dan kemaritiman sebagai kurikulum tambahan yang dipadukan dengan sistem pendidikan asrama. Adanya kurikulum bela negara dan kemaritiman ini menjadi tujuan pembentukan karakter peserta didik di sekolah melalui tiga aspek utama dalam kurikulum khusus tersebut yakni kegiatan pengajaran, kegiatan pelatihan, dan kegiatan pengasuhan.

Kurikulum bela negara dan kemaritiman dirasa tepat guna diterapkan pada era globalisasi pada saat ini yang dapat dihubungkan dengan pendidikan karakter kebangsaan serta disiplin peserta didik, dalam kurikulum bela negara dan kemaritiman terdapat aspek pengetahuan tentang bela negara, wawasan nusantara, ketahanan nasional, wawasan kemaritiman, dan sebagainya. Kemudian aspek bimbingan dan pengasuhan yang terdiri atas pengenalan diri, pengembangan karakter, pengembangan kepemimpinan, kerjasama kelompok, dan sebagainya. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal seperti pada SMAN Taruna Nala menurut Perpres No. 87 pasal 6 Tahun 2017 dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Sekolah ini sangat tepat sekali dalam menerapkan kurikulum bela negara dan kemaritiman dengan sistem sekolah berasramanya. Karena bisa dikatakan sebagian besar implementasi kurikulum bela negara dan kemaritiman dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah yang salah satunya di asrama. Oleh karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman dalam membentuk karakter peserta didik..

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Pendekatan ini berusaha mendeskripsikan manajemen Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman dalam membentuk karakter peserta didik secara mendalam, lebih rinci, dan menghasilkan suatu data yang berbentuk paparan data. Peneliti berusaha mengungkapkan secara terperinci terhadap peristiwa dan kejadian yang ditemukan pada latar penelitian secara alami dengan batasan-batasan fokus yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Taruna Nala Jawa Timur yang beralamat di Jl. Raya Tlogowaru Nomor 66, Kedungkandang, Kota Malang.

Sumber data penelitian ini antara lain; Staf Ahli Kurikulum sebagai informan kunci serta Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, dan Tim Pelaksana Kurikulum Khusus yang terdiri dari tim pengajaran, tim pelatihan, dan tim pengasuhan sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan model interaktif. Analisis data penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan. Setelah melakukan analisis data selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data yaitu dengan melalui perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *member check*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Perencanaan Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman

Perencanaan kurikulum bela negara dan kemaritiman dilakukan dengan melalui berbagai alur. Pertama, proses perencanaan dilaksanakan oleh Tim Lapetal yang secara khusus ditugaskan oleh TNI AL untuk menyusun kurikulum bela negara dan kemaritiman yaitu dilakukan dengan menyusun konsep kurikulum, menyusun kerangka dasar dan struktur kurikulum, menentukan materi dan mata pelajaran, dan menentukan tugas tim pelaksana kurikulum khusus ini. Penyusunan kerangka dasar dan struktur kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2013 yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi pendidikan, dan lain sebagainya. Struktur kurikulum khusus ini memuat serangkaian bahan ajar tentang pengetahuan bela negara dan kemaritiman, pelatihan kesamaptaaan jasmani, renang, selam, dan aspek kegiatan bimbingan dan pengasuhan. Selanjutnya adalah penentuan tugas kepada tim pelaksana yang terbagi menjadi pengajar untuk mata pelajaran di kelas, pelatih untuk kegiatan mata pelajaran yang sifatnya kejasmanian, dan pengasuh untuk kegiatan kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah khususnya di asrama yang sifatnya pembentukan karakter.

Kedua, tahap selanjutnya setelah penyusunan konsep selesai dilaksanakan oleh Tim Lapetal maka proses berikutnya ini dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan tim struktural yang beranggotakan Kasubag Tata Usaha, Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, Wakil Humas, Kepala Asrama serta dibantu Tim Lapetal dengan melakukan penyusunan kalender pendidikan, penyusunan jadwal pelajaran, penentuan beban belajar mata pelajaran kurikulum khusus, penyusunan PERPUDIK (Peraturan Kehidupan Peserta Didik) termasuk didalamnya jadwal

kegiatan harian, mingguan, maupun bulanan peserta didik. Pertama mengintegrasikan program dari kurikulum khusus dengan program dari sekolah sendiri ke dalam kalender pendidikan sekolah. Perancangan kalender pendidikan SMAN Taruna Nala Jawa Timur merupakan tanggung jawab dari Wakil Kurikulum, akan tetapi penyusunannya juga melibatkan tim struktural yang ada pada struktur organisasi sekolah serta dibantu oleh tim pelaksana kurikulum khusus dari Lapetal. Kedua adalah penentuan beban belajar untuk mata pelajaran kurikulum khusus bela negara dan kemaritiman. Mata pelajaran bela negara dan mata pelajaran kemaritiman serta selam atau renang ini hanya mendapatkan jatah 2 JP (Jam Pelajaran) setiap minggunya. Ketiga adalah Kepala Sekolah bersama tim menyusun Peraturan Kehidupan Peserta Didik (Perpudik) serta *Dormitory Handbook* atau buku panduan asrama yang salah satunya berisikan jadwal kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan, keduanya disusun berdasarkan kurikulum bela negara dan kemaritiman yang salah satu tujuannya adalah pembentukan karakter peserta didik dimana dengan adanya peraturan dan panduan tersebut nantinya akan membentuk karakter peserta didik. Ketiga, tahapan ini selanjutnya adalah pembagian tugas yang diserahkan pada masing-masing guru pengampu atau tim pengajar, tim pelatih, maupun tim pengasuh. Untuk tugas guru pengampu sendiri yaitu membuat silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, serta membuat format penilaian. Kemudian untuk tim pelatih sendiri membuat rencana bahan ajar serta format penilaian. Sedangkan untuk tim pengasuh membuat jadwal giliran bermalam di asrama.

3.1.2. Pelaksanaan Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman

Selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan kurikulum bela negara dan kemaritiman yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik di SMAN Taruna Nala Jawa Timur. Praktiknya di SMAN Taruna Nala Jawa Timur pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan tiga aspek utama kurikulum bela negara dan kemaritiman. Pertama aspek pengetahuan atau pengajaran, yakni melalui mata pelajaran khusus bela negara dan kemaritiman yang diajarkan kepada peserta didik. Kedua aspek keterampilan, yakni melalui kegiatan keterampilan jasmani diantaranya kesamaptaan jasmani, renang, dan selam. Kemudian yang ketiga aspek pengasuhan, yakni melalui kegiatan pengembangan karakter, pengembangan kepemimpinan, serta tradisi dengan pembiasaan kegiatan sehari-hari.

Aspek pengetahuan ini merupakan kegiatan pelaksanaan kurikulum bela negara dan kemaritiman yang dilakukan dengan metode pengajaran yang dilakukan di dalam kelas. Pada aspek ini peserta didik memperoleh materi yang termuat dalam beberapa mata pelajaran, diantaranya yaitu mata pelajaran bela negara dan mata pelajaran kemaritiman. Mata pelajaran bela negara memuat pengetahuan tentang bela negara, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional. Sedangkan muatan dalam pelajaran kemaritiman meliputi pengetahuan tentang kemaritiman dimana Indonesia secara geografis sebagai negara maritim, pengetahuan kelautan dan kebaharian, pengetahuan tentang zona laut Indonesia maupun dunia, dan pengetahuan tentang potensi sumber daya laut. Kurikulum bela negara dan kemaritiman ini dikatakan bisa membentuk karakter peserta didik terlebih karena dalam muatan kurikulum tersebut terdapat mata pelajaran bela negara dan kemaritiman yang mendalami tentang wawasan nusantara dan ketahanan nasional yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan memiliki karakter kebangsaan yang kuat.

Aspek keterampilan ini berkaitan dengan psikomotorik peserta didik pada aspek ini mereka diajarkan berbagai keterampilan khas ketarunaan dan kemaritiman yang dilatih

langsung oleh tim khusus dari TNI AL melalui Lapetal. Keterampilan yang pertama adalah kesamaptaan jasmani yang terdiri dari *push up, sit up, pull up, chinning, dan lari*. Kegiatan tersebut tak lain bertujuan untuk melatih fisik dan dilakukan setiap hari pada agenda olah raga pagi maupun olah raga malam. Selanjutnya adalah keterampilan jasmani Bela Diri Militer yang erat kaitannya dengan bela negara dengan membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi dengan mental yang tangguh, memiliki fisik yang kuat, dan cekatan. Keterampilan selanjutnya ini berkaitan dengan kemaritiman yaitu renang dan selam. Dua keterampilan tersebut bertujuan membentuk karakter bahari peserta didik karena dengan berenang dan menyelam peserta didik kelak dapat mengetahui dan mengenali sehingga bisa mengeksplorasi dan memelihara keaneka ragaman sumber hayati laut Indonesia serta yang pasti membentuk karakter kebangsaan yang kuat.

Pengasuhan merupakan upaya pendidikan yang bertujuan agar peserta didik dapat bertindak secara dewasa dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pengasuhan ini berbentuk pembiasaan-pembiasaan, pemberian teladan dan kegiatan yang sudah ditetapkan atau diatur oleh sekolah, mulai bangun pagi sampai dengan istirahat malam. Selain itu, pengasuhan bidang ini juga memberi bantuan penyelesaian permasalahan pribadi maupun kelompok yang dihadapi oleh peserta didik. Penggolongan kegiatan pengasuhan antara lain meliputi pembinaan mental spiritual dan ideologi untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang maha Esa dan memantapkan kesadaran terhadap ideologi nasional. Pembinaan kehidupan kepemimpinan untuk membina rasa persatuan dan kesatuan, kebangsaan, tanggung jawab, kemampuan organisasi, serta aspek kepribadian dan karakter dalam hubungan kehidupan sehari-hari. Pembinaan watak dan karakter meliputi kegiatan siswa untuk menanamkan norma, keterampilan, dan kepemimpinan. Beberapa kegiatan kepengasuhan yang dilaksanakan selama keseharian oleh siswa diantaranya adalah jaga serambi, sholat berjamaah, olah raga pagi, apel pagi & malam, jaga penanting, jaga siswa, apel lorong, ronda malam, penaikan dan penurunan bendera.

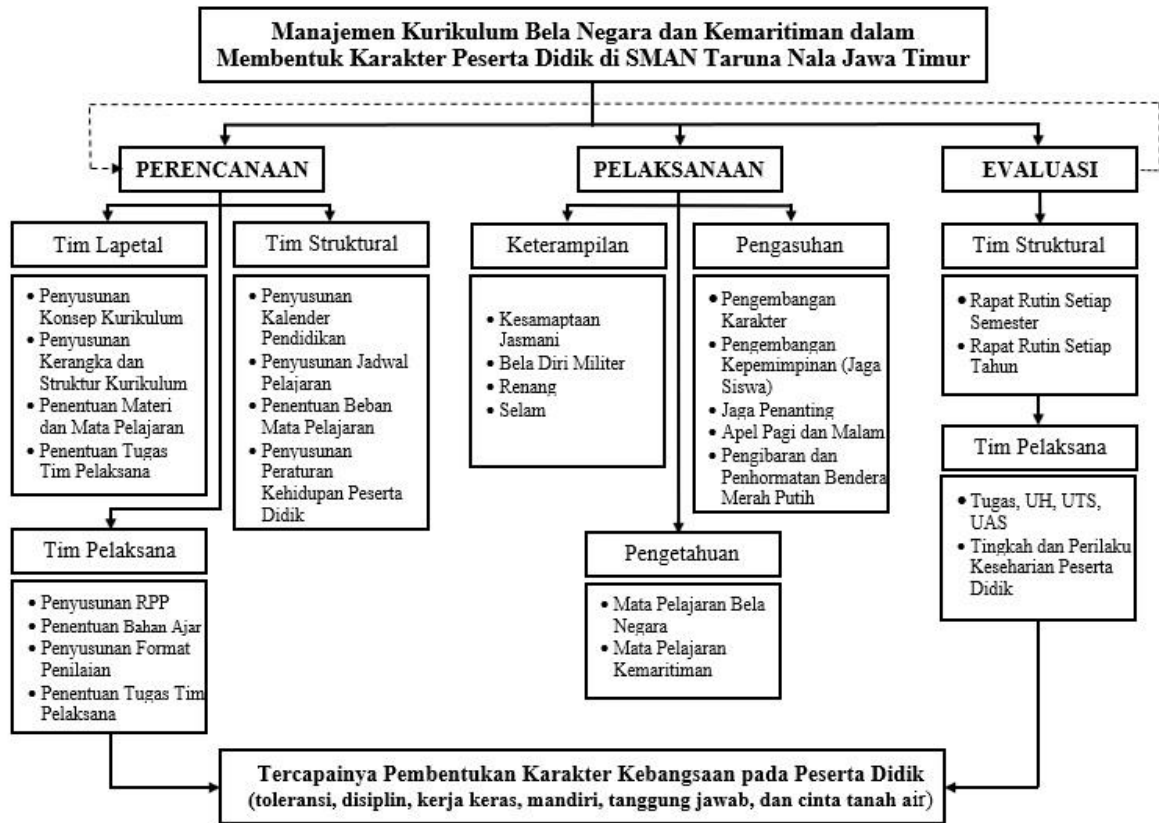
3.1.3. Evaluasi Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman

Kegiatan evaluasi kurikulum khusus bela negara dan kemaritiman ini dilakukan oleh Tim Pelaksana bersama Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum. Evaluasi dilakukan setiap akhir semester dan setiap akhir tahun pelajaran. Tujuan dari evaluasi sendiri adalah untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai tingkat penguasaan kompetensi peserta didik, sehingga dapat diketahui apakah tujuan pendidikan telah dapat dicapai dengan baik agar selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan dalam implementasi kurikulum khusus ini.

Sedangkan kegiatan evaluasi untuk peserta didik sendiri dilakukan oleh masing-masing tim pelaksana. Tim pengajaran melakukan evaluasi dengan mengadakan ulangan harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester. Tim Pelatihan melakukan evaluasi dengan menguji fisik dan keterampilan peserta didik melalui ujian kesamaptaan jasmani (*push up, sit up, pull up, chinning, lari*) setiap akhir semesternya. Sedangkan tim pengasuhan sendiri melakukan evaluasi dengan cara mengamati perilaku keseharian peserta didik dengan dibantu tim yang bertanggungjawab di angkatannya. Bentuk evaluasi tersebut untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik selama satu semester melakukan kegiatan dengan kurikulum khusus bela negara dan kemaritiman. Tujuan adanya evaluasi adalah sebagai sarana penilaian untuk mengetahui perkembangan kemampuan intelektualitas, fisik dan karakter peserta didik. Seperti sekolah pada umumnya, bentuk nilai dari hasil evaluasi peserta

didik ini dituangkan kedalam buku rapor. Khusus untuk kurikulum bela negara dan kemaritiman terdapat buku rapor khusus yang berbeda dengan kurikulum nasional.

Proses Manajemen Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN Taruna Nala Jawa Timur lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Manajemen Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN Taruna Nala Jawa Timur

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman di SMAN Taruna Nala Jawa Timur ini menghasilkan tercapainya pembentukan karakter peserta didik, dalam hal ini terutama karakter kebangsaan yang mengandung nilai toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Hal tersebut tentu saja dilakukan melalui proses yang tidak mudah. Pertama dilakukan melalui perencanaan kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman yang dilakukan sekolah dengan dibantu tim khusus TNI Angkatan Laut melalui Lapetal. Kedua penekanan pembentukan karakter peserta didik dilakukan dalam pelaksanaan Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman melalui pemberian wawasan tentang bela negara dan kemaritiman, pelatihan keterampilan, dan yang terpenting dalam pelaksanaan kurikulum khusus ini adalah kegiatan pengasuhan yakni kegiatan yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Ketiga adalah evaluasi dalam Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman dilakukan melalui penyempurnaan-penyempurnaan beberapa komponen yang dinilai masih cukup kurang optimal dalam pelaksanaannya.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Perencanaan Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman

Perencanaan Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman di SMAN Taruna Nala dilakukan melalui penyusunan konsep kurikulum, penentuan materi dan mata pelajaran untuk peserta didik, penyusunan kalender pendidikan sekolah, penentuan bahan ajar, penyusunan peraturan kehidupan peserta didik sampai dengan penyusunan format penilaian. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Lataca & Stark (dalam Washington, 2015) bahwa kurikulum merupakan perencanaan akademik yang meliputi tujuan dari kurikulum yaitu tujuan belajar peserta didik, konten, urutan pengalaman belajar, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, evaluasi, dan bagaimana penyesuaian rencana yang akan dibuat berdasarkan pengalaman atau data penilaian. Penelitian ini memiliki sedikit perbedaan dalam hal penyusunan Peraturan Kehidupan Peserta Didik. Hal tersebut disebabkan karena SMAN Taruna Nala Jawa Timur ini merupakan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan asrama, kehidupan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas yakni di lingkungan sekolah sudah diatur dalam Peraturan Kehidupan Peserta Didik (Perpudik).

Tahapan perencanaan kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman di SMAN Taruna Nala yang pertama dilakukan adalah menyusun konsep kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan sekolah. Selanjutnya adalah menyusun kerangka dasar dan struktur kurikulum yang isinya adalah serangkaian bahan ajar tentang pengetahuan bela negara dan kemaritiman berupa sebaran pelajaran apa saja yang nanti didapatkan oleh peserta didik. Tidak hanya mata pelajaran tetapi juga sebarang aspek lainnya yaitu keterampilan dan pengasuhan. Selanjutnya adalah penentuan tugas kepada tim pelaksana yang terbagi menjadi pengajar untuk mata pelajaran di kelas, pelatih untuk kegiatan mata pelajaran yang sifatnya kejasmanian, dan pengasuh untuk kegiatan kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah khususnya di asrama yang sifatnya pembentukan karakter. Tahapan tersebut dilakukan oleh Tim Lapetal yang ahli dalam bidang kurikulum khususnya kurikulum bela negara dan kemaritiman. Tahapan perencanaan dilakukan oleh Tim Struktural Sekolah adalah Penyusunan kalender sekolah dilakukan oleh wakil bagian kurikulum yang dilakukan dengan mengintegrasikan program dari kurikulum khusus dengan program dari sekolah. Kemudian penentuan beban belajar untuk mata pelajaran kurikulum khusus bela negara dan kemaritiman. Tahapan selanjutnya adalah Kepala Sekolah bersama tim menyusun Peraturan Kehidupan Peserta Didik (Perpudik) serta *Dormitory Handbook* atau buku panduan asrama yang didalamnya tercantum jadwal kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan peserta didik. Tahapan perencanaan kurikulum di SMAN Taruna Nala sesuai dengan penelitian Ernawati (2012) menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum yang utama dilakukan yaitu menyusun silabus serta konsep kurikulum disesuaikan kondisi dan kebutuhan sekolah, kemudian diikuti oleh penyusunan Rancangan Program Pembelajaran (RPP) yang berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi yang diajarkan, dan sumber belajar. Hal tersebut sesuai yang dilakukan

Selanjutnya adalah pembagian tugas yang diserahkan pada masing-masing guru pengampu atau tim pengajar, tim pelatih, maupun tim pengasuh. Untuk tugas guru pengampu sendiri yaitu membuat silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, serta membuat format penilaian. Kemudian untuk tim pelatih sendiri membuat rencana bahan ajar serta

format penilaian. Sedangkan untuk tim pengasuh membuat jadwal giliran bermalam di asrama. Perencanaan seperti penyusunan jadwal, penentuan beban mengajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta peraturan yang terstruktur tersebut sesuai penelitian Nugroho (2014) dapat memberi pemahaman yang lebih jelas kepada pendidik tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Membantu pendidik dalam upaya mengenal berbagai kebutuhan dan minat peserta didik serta mendorong motivasi belajar. Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial and error* dalam mengajar. Perencanaan kurikulum dalam penelitian ini berbeda dengan beberapa sekolah pada umumnya, dalam praktiknya perencanaan kurikulum di SMAN Taruna Nala Jawa Timur tidak hanya dilakukan oleh tim struktural sekolah melainkan dilakukan oleh staf ahli kurikulum khusus yang ditugaskan oleh Lembaga Penyediaan Tenaga TNI Angkatan Laut (Lapetal).

3.2.2. Pelaksanaan Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman

Melengkapi penelitian Novianti (2017) yang menyebutkan bahwa pentingnya pendidikan karakter seiring dengan semakin rendahnya degradasi moral dan mudahnya rasa nasionalisme di kalangan anak muda Indonesia, kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman ini bertujuan membentuk karakter peserta didik terlebih karena dalam muatan kurikulum tersebut terdapat mata pelajaran bela negara dan kemaritiman yang mendalami tentang wawasan nusantara dan ketahanan nasional yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Pelaksanaan kurikulum bela negara dan kemaritiman ini dilakukan melalui tiga aspek utama yaitu pengetahuan atau pengajaran, keterampilan, dan pengasuhan. Pelaksanaan kurikulum dalam penelitian ini berbeda dengan sekolah menengah pada umumnya, karena dalam pelaksanaannya SMAN Taruna Nala Jawa Timur pengampu kurikulum khusus didatangkan langsung dari Lembaga Penyediaan Tenaga TNI Angkatan Laut.

Aspek pengetahuan merupakan kegiatan pelaksanaan kurikulum bela negara dan kemaritiman yang dilakukan dengan metode pengajaran yang dilakukan di dalam kelas. Pada aspek ini peserta didik memperoleh materi yang termuat dalam beberapa mata pelajaran, diantaranya yaitu mata pelajaran bela negara, mata pelajaran kemaritiman, dan mata pelajaran tentang kepemimpinan. Pemberian pengetahuan-pengetahuan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter kebangsaan serta jiwa nasionalisme peserta didik itu sendiri karena menurut Juharyanto (2015:226) pendidikan dilakukan untuk memberikan kontribusi memadai pada pembentukan karakter bangsa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Evananda (2018) bahwa nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu pendidikan karakter dapat dikembangkan ke dalam program sekolah dalam pendidikan karakter siswa di sekolah yaitu berupa pembiasaan-pembiasaan baik berupa kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang bercorak umum. Penanam nilai karakter dalam kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman ini ditunjukkan dengan pengetahuan mengenai wawasan nusantara serta pengetahuan tentang kelautan Indonesia dengan tujuan peserta didik memiliki rasa cinta tanah air sebagai salah satu karakter kebangsaan.

Berdasarkan pernyataan Irwan (2005) bahwa salah satu nilai dasar yang tercermin dalam bela negara adalah memiliki kemampuan secara psikis maupun fisik yang mana sesuai dengan pelaksanaan kurikulum bela negara dan kemaritiman yakni aspek keterampilan ini berkaitan dengan psikomotorik peserta didik pada aspek ini mereka diajarkan berbagai

keterampilan khas ketarunaan dan kemaritiman yang dilatih langsung oleh tim khusus dari TNI AL melalui Lapetal. Pertama adalah kesamaptaan jasmani dilakukan dengan latihan fisik diantaranya *sit up*, *push up*, dan *pull up* untuk laki-laki dan *chinning* untuk perempuan kemudian di tambah *shuttle run* yakni lari membentuk angka delapan. Selain itu peserta didik juga diajarkan keterampilan jasmani yakni Bela Diri Militer agar memiliki fisik yang kuat dan cekatan. Hal tersebut juga dilakukan dengan keterampilan jasmani berikutnya yaitu renang dan selam.

Aspek terakhir dalam pelaksanaan kurikulum bela negara dan kemaritiman adalah pengasuhan dimana konteks pengasuhan dalam kurikulum khusus ini lebih kearah bimbingan. Peserta didik mendapatkan bimbingan langsung dari pengasuh yang didatangkan khusus dari TNI AL melalui Lapetal ke sekolah. Para pengasuh tersebut setiap harinya mendampingi peserta didik hampir seharian kecuali pada saat peserta didik sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan pendampingan tersebut cukup intens dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga para pengasuh sangat dekat secara emosional dan dapat membantu para pengasuh dalam membentuk karakter peserta didik. Pengasuh membentuk budaya disiplin di lingkungan sekolah seperti yang dikatakan Berkowitz (dalam Juharyanto, 2017) menjelaskan bahwa pendidikan karakter efektif dilakukan bukan dengan hanya menambahkan program, melainkan transformasi budaya dan kehidupan sekolah. Kegiatan pengasuhan lainnya adalah Jaga Siswa. Kegiatan Jaga siswa sendiri dilakukan setiap apel pagi dan apel malam dimana petugas jaga siswa bertugas memimpin dan mengomandoi kegiatan apel. Kegiatan tersebut mengajarkan bagaimana peserta didik harus disiplin, belajar menghargai orang lain, sedangkan dengan adanya petugas Jaga Siswa juga berperan membentuk karakter kepemimpinan peserta didik. Selain itu juga kegiatan yang dilakukan sehari-hari tersebut akan dengan sendirinya membentuk karakter peserta didik tersebut seperti dalam penelitian Evananda (2018) bahwa penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat diintegrasikan melalui proses pembelajaran di kelas ataupun dengan kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan merupakan tindakan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kegiatan sehari-hari individu maka akan terbentuk karakter individu tersebut.

Selanjutnya terdapat kegiatan pengibaran dan penghormatan kepada Bendera Pusaka Indonesia yaitu Merah Putih yang dilaksanakan setiap pagi setelah apel pagi berlangsung. Hal tersebut mencerminkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, sesuai dengan salah satu nilai dasar yang tercermin menurut Irwan (2005) yaitu menghormati dan mengakui bendera Merah Putih sebagai bendera pusaka Indonesia, Garuda sebagai lambang negara, dan Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan negara. Selain itu hal tersebut juga mencerminkan karakter kebangsaan yakni cinta tanah air. Pengibaran dan penghormatan kepada Bendera Pusaka Indonesia tercermin dalam salah satu empat pilar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Seperti pernyataan Hermawan (2017) kesepakatan yang juga perlu ditegaskan dalam pembangunan karakter bangsa adalah komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Karakter yang dibangun pada manusia dan bangsa Indonesia adalah karakter yang memperkuat dan memperkuat komitmen terhadap NKRI.

Melalui beberapa kegiatan kepengasuhan yang sudah dijelaskan, maka dapat diketahui bahwa tujuannya adalah membentuk karakter peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Evananda (2018) nilai-nilai yang dikembangkan pada diri peserta didik adalah kejujuran, religi, disiplin, toleransi, mandiri, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis,

cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Sedangkan dari keseluruhan kegiatan pengasuhan dalam membentuk karakter peserta didik ini menjadi salah satu perwujudan tujuan pendidikan seperti pernyataan Evananda (2018) bahwa Pendidikan karakter dijadikan suatu penguat dalam pewujudan tujuan pendidikan nasional yaitu agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan kepribadian, spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak yang mulia, kecerdasan, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

3.2.3. Evaluasi Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman

Menurut Hamalik (2009:261) proses evaluasi terdiri atas langkah-langkah yakni pelaksanaan evaluasi internal, rancangan revisi, pendapat ahli, komentar yang dapat dipercaya, model kurikulum. Evaluasi internal dilakukan oleh pengembang kurikulum, dan berhubungan dengan model desain kurikulum yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengembangan kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan evaluasi kurikulum bela negara dan kemaritiman di SMAN Taruna Nala Jawa Timur dilakukan biasanya setiap tahun, akan tetapi jika perlu dilakukan setiap semester agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam perencanaan kurikulum khusus yang sudah diimplementasikan. Setiap tahunnya evaluasi internal diadakan rapat Tim Pelaksana Kurikulum Khusus dengan Kepala Sekolah dan wakil kurikulum membahas kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan kurikulum khusus apakah tujuan kurikulum khusus ini sudah tercapai atau belum, dimana Kepala Sekolah memberikan masukan kepada tim untuk memperbaiki pelaksanaan ketika di lapangan. Secara garis besar tujuan kurikulum khusus bela negara dan kemaritiman adalah membentuk karakter peserta didik. Jadi untuk mengukur ketercapaian kurikulum ini secara khusus dapat dilihat melalui perilaku dan tingkah laku kehidupan sehari-hari peserta didik serta dapat dilihat juga melalui hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran kurikulum bela negara dan kemaritiman ini.

Menurut Anderson (2017) menjelaskan evaluasi dilakukan pada akhir semester untuk menilai kemajuan peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran. Ketercapaian hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui penilaian guru masing-masing mata pelajaran kurikulum khusus terhadap peserta didik. Evaluasi yang dilakukan guru pengampu mata pelajaran kurikulum khusus tidak berbeda dengan mata pelajaran pada umumnya. Evaluasi terhadap penilaian peserta didik sendiri dilakukan setiap akhir semester, baik itu aspek keterampilan dengan adanya ujian kesamaptaan jasmani setiap akhir semesternya serta bela diri militer, renang, juga selam. Kemudian untuk aspek pengasuhan sendiri penilaiannya dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Bentuk evaluasi tersebut untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik selama satu semester melakukan kegiatan dengan kurikulum khusus bela negara dan kemaritiman. Seperti yang dikatakan Rusman (2009) bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara sistemik, sistematis, dan komprehensif yang mengacu pada visi, misi, dan tujuan kurikulum.

4. Simpulan

Manajemen Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman di SMAN Taruna Nala Jawa Timur ini dikatakan bisa membentuk karakter peserta didik, dalam hal ini terutama karakter kebangsaan yang mengandung nilai toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, dan yang terpenting adalah cinta tanah air. Hal tersebut tentu saja dilakukan melalui proses yang tidak mudah. Pertama dilakukan melalui perencanaan kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman yang dilakukan sekolah dengan dibantu tim khusus TNI Angkatan Laut melalui Lapetal yang membantu menyusun konsep kurikulum khusus ini. Kedua penekanan pembentukan karakter peserta didik dilakukan dalam pelaksanaan Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman melalui pemberian wawasan tentang bela negara dan kemaritiman, pelatihan keterampilan renang dan selam serta bela diri militer, dan yang terpenting dalam pelaksanaan kurikulum khusus ini adalah kegiatan pengasuhan yakni kegiatan yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik melalui pengembangan kepemimpinan peserta didik. Ketiga adalah evaluasi dalam Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman dilakukan melalui penyempurnaan-penyempurnaan beberapa komponen yang dinilai masih cukup kurang optimal dalam pelaksanaannya.

Daftar Rujukan

- Anderson, D. L. (2017). Improving Information Technology Curriculum Learning Outcomes. *Informing Science: The International Journal of an Emerging Transdiscipline*, 20, 119-131.
- Ernawati, Y. (2011). Manajemen Kurikulum Kelas Bilingual. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(6), 572-577.
- Evananda, F., Bafadal, I., & Sobri, A.Y. (2018). Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dolan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 255-262.
- Hamalik, O. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, T. (2017). *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara dalam Membangun Karakter Pemuda*, (online), (<https://www.scribd.com/document/346771520/Empat-Pilar-Berbangsa-Dan-Bernegara-Dalam-Membangun-Karakter-Pemuda-Indonesia>), diakses 9 Desember 2018.
- Irwan, M. (2005). *Nasionalisme, Patriotisme dan Bela Negara: Sketsa Pemikiran Untuk Indonesia Abad 21*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Juharyanto. (2015). Strategi Penguatan Karakter Peserta Didik Oleh Kepala Sekolah. *AP FIP Universitas Negeri Malang ISSN: 978-602-18517-0-8*, 223-237.
- Juharyanto. (2017). The Internalization of Spiritual Based Characters Value in Building The Culture of Education Organization. *International Research-Based Education Journal*, 1(1), 27-31.
- Kasman. (2010). Improvisasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Bermutu. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(2), 122-130.
- Kurniasari, M. (2015). Hubungan Antara Keikutsertaan dalam Kegiatan Pramuka dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*,
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novianti, N. (2017). Bildungsroman for Character Education in Higher Education: an Indonesian Context. *International Journal of Education*, 9(2), 126-132.
- Nugroho, A. W., Sobri, A. Y., & Triwiyanto, T. (2014). Manajemen Kurikulum Uni-Bridge di Sekolah Menengah Atas Katolik (SMAK). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(3), 186-192.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (online), (<http://setkab.go.id>), diakses 8 Desember 2018.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Washington, A. (2015). Best Practice in Curriculum Development & Delivery with Special Reference to Educational & Professional Development Department at Caledonian of Engineering, Oman. *International Journal of Education and Research*, 3(4), 357-368.